BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Humor pada dasarnya membawa ketenangan bagi penikmatnya, Kata humor diambil dari akar sebuah kata yang berarti "embun atau uap lembab." Uap lembab ini merupakan salah satu unsur yang memungkinkan sesuatu bertumbuh. Ini menyiratkan pentingnya humor dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan Sosial. Humor menumbuhkan relasi di dalamnya.

Secara garis besar humor terbagi atas dua aspek, yaitu humor tidak disengaja, dan humor disengaja. Humor tidak disengaja berkaitan dengan kejadian-kejadian faktual yang dianggap merupakan ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Sedangkan, humor disengaja berasal dari kreasi manusia dalam bentuk karya, karsa, dan cipta. Berikut Jenis humor yang bisa diidentifikasi di Indonesia adalah:

1. Guyon parikena, isinya lelucon yang menyindir, tapi tidak terlalu kasar. Guyon ini biasanya dipakai seorang bawahan kepada atasannya atau adik kelas kepada kakak kelas, dan sangat jarang ditujukan kepada orang yang benar-benar dihormati. Humor ini bermaksud bukan untuk mendominasi secara psikologis.

2. Satire, atau sinisme. Berbeda dengan guyon nomor 1, guyon ini muatan ejekannya lebih dominan. Kata-kata sindiran mulai dibumbui predikat-predikat menyinggung secara psikologis. Dasarnya adalah kecenderungan memandang rendah orang lain, sehingga jika tidak hati-hati menggunakannya, ini bisa sangat tidak mengenakkan hati.

3. Pelesetan. Humor ini juga populer saat ini. Orang Barat menyebutnya *imitative* atau *parody*. Isinya, memelesetkan segala sesuatu yang populer sehingga nampak lucu dan mengundang tawa orang yang melihatnya. Nama-nama Rhoma Irama dipelesetkan menjadi Roma Aroma atau SBY dipelesetkan sebagai Si Butet Yogya termasuk kategori ini.

4. *Slapstick*. adalah humor yang berkaitan dengan nuansa fisik. Gigi maju, badan pendek, atau bibir "dower" menjadi contoh-contoh yang populer di televisi masa sekarang.

5. Olah logika, jenis humor yang didasarkan pada gaya analisis, biasanya dipakai oleh kalangan terdidik. "Kita harus mewaspadai bahaya provokasi dan provokator!" teriak santri dalam sebuah latihan pidato. "Apa bedanya?" Tanya Kyai. "Provokasi itu tingkat propinsi, Ya. Kalau provokator itu tingkat pusat."

6. *Superioritas-interioritas*. Lelucon ini muncul karena melihat cacat, kebodohan, atau kesalahan pihak lain. Misalnya, dialog antara dua orang tuli berikut:

A : “Darimana, Kang? Dari mancing ya?”

B : “Nggak. Dari mancing kok.”

C : “Oalah, saya kira dari mancing.”

7. Kelam. Sering dkategorikan “*black humor*“, isinya sesuatu semacam penderitaan, kejadian menyeramkan, atau sejenisnya.
8. Seks. Seks di sini diartikan bukan sebagai jenis kelamin, tapi hubungan hal yang menjurus keporno-pornoan, bahkan *full* porno. Sifatnya yang ringan membuat humor jenis ini tidak memerlukan pikiran mendalam dan mudah mengundang gelak tawa.
9. *Apologisme*. Dalam istilah mudahnya, “ngeles“. Hal ini bukan untuk melucu, tapi justru berlindung di balik lelucon.[1]

Jenis-jenis humor yang ada di atas, hampir semuanya pernah dikemas dalam bentuk tayangan publik di Indonesia. Sebut saja satire, *slapstick*, dan pelesetan. Bahkan, satu tayangan humor di televisi bisa mengandung tiga sampai lima jenis humor dari daftar tersebut. Sementara itu, humor-humor yang membutuhkan sedikit pemikiran, sebut saja dari daftar di atas “olah logika”, tidak populer sebagai objek kemasan acara komedi televisi. Jelas, karena pelakon dan pengarah adegan tidak perlu bersusah-payah menyusun konsep yang

[1] http://hiburan.kompasiana.com/humor/2011/08/05/tayangan-humor-indonesia-sarkastis/ .15:05 28-02-2012

membutuhkan pemikiran lebih dalam menimbulkan kelucuan-kelucuan. Hasilnya, tidak mengherankan jika orang-orang luar, sebut saja “barat”, menonton acara humor di Indonesia, menganggapnya lebih sarkastis dibandingkan humor-humor mereka yang lebih sering menggunakan olah logika.

Stand up Comedy adalah salah satu jenis humor olah logika yang populer di Eropa dan Amerika pada abad ke-18 atau 19 , Awalnya pertunjukan ini dipertunjukkan di aula pertunjukan musik. Pada tahun 1979 di Inggris terbentuk sebuah kelompok *Stand up Comedy* gaya amerika pertama yang didirikan oleh Peter Rosengard. Seiring dengan dibentuknya kelompok ini kemudian mulai bermunculan kelompok-kelompok *Stand up Comedy* sejenis di berbagai penjuru dunia yang kemudian semakin menancapkan eksistensinya.

Seiring berjalannya waktu komunitas-komunitas dan pertunjukan *Stand up Comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di kawasan asia banyak *comic-comic* terkenal yang muncul dari seni *Stand up Comedy* ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johny Lever dari India, Dany Cho dari Korea Selatan.

Stand up Comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara live dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun di sebut dengan *Stand up Comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita. Dalam masalah penampilan, pertunjukan ini bisa

dikatakan tidaklah terlalu ribet mengaturnya. Begitu sederhananya bentuk pertunjukan ini, seorang komedian bisa tampil meski dengan hanya memakai *T-Shirt* dan celana pendek. Meski demikian, tetaplah tidak mudah untuk menjadi pelaku *Stand up Comedy*. Selain faktor "harus bisa melucu", tekanan mental juga pasti akan hadir selama penampilan. Jika lelucon yang diberikan tidak dimengerti atau bahkan tidak dianggap lucu, para khalayak tentu tidak akan tertawa dan yang lebih parah mereka malah mencibir komedian yang tampil

Pelaku komedian ini biasa disebut dengan "*Stand up Comic*" atau secara singkat disebut dengan "*Comic*". Para *Comic* ini memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa *Comic* pun bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis dan vulgar di *Stand up Comedy*. Mereka biasanya membuat script dan catatan-catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomedi.

Stand up Comedy merupakan bentuk permainan bahasa, lebih spesifiknya permainan kata. Rumus humor ini mirip dengan kebanyakan humor *one-liner* atau humor satu baris. Awalnya terdapat *setup* (tubuh) humor, yang kemudian diikuti dengan *punchline* (baris penegas). Dalam *Stand up Comedy* ada satu komponen yang patut untuk kita ketahui bersama, komponen itu adalah pesan. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini

komunikator adalah seorang *Comic*. Dalam proses pemaknaan ada pesan yang bisa diterima langsung oleh khalayak, ada pesan yang hanya bisa di mengerti ketika ada proses berpikir lebih dalam oleh khalayak. Pesan yang hadir dalam setiap pertunjukan *Stand up Comedy* seringkali pesan yang hanya bisa di mengerti ketika ada proses berpikir lebih dalam oleh khalayak , ketika pesan disampaikan oleh *Comic* tugas selanjutnya adalah proses pemaknaan oleh setiap khalayak hingga akhirnya dapat mengetahui pesan yang disampaikan *Comic.*

Pertunjukan *Stand up Comedy* di sebut dengan istilah *Stand up Show* dan Pertunjukan Khusus *Stand up Comedy* adalah Stand up Nite. Cukup membingungkan memang membacanya tapi yang di maksudkan adalah *Stand up Show* ada pada Cafe, Seminar, Workshop, dan bahkan pada Ulang Tahun sekalipun, layaknya seperti Penampilan Band/Group Musik pada umumnya. *Stand up Show* sendiri adalah pertunjukan *Stand up Comedy*. Artinya, entah itu penampilan Comic perseorangan atau lebih pada satu acara yang menggunakan *Stand up Comedy* sebagai Hiburan. Perbedaan antara *Stand up Show* dan *Standup Nite* cukup jelas *Stand up Show* adalah pertunjukan *Stand up Comedy*. Sedangkan *Stand up Nite* adalah nama acara yang khusus menampilkan *Stand up Show.*

Salah satu ritual yang di jalani oleh seorang *Stand Up Comic* sebelum tampil di *Stand up Show* atau *Stand up Nite* adalah *Openmic*. Istilah *Openmic* dalam komunitas *Stand up Comedy* berarti tampil di panggung terbuka yang digelar bagi siapapun yang hendak tampil. Artinya selain kapasitas orang yang tampil tidak ada yang membatasi orang untuk *Openmic*. Melalui *Openmic* inilah

setiap Comic mencoba untuk berlatih Stand up Show. *Openmic* itu dikenal sebagai *amateurs night*, jadi kita tidak perlu terbeban menjadi lucu setiap malam yang penting ada yg mau jajal, *Openmic*. membantu menemukan talenta-talenta *Comic* lokal dan membantu mengasah ilmunya karena Tidak mungkin membangun *Stand up Comedy* tanpa *Openmic*. *Openmic* itu sering digunakan oleh comic baru untuk memperkenalkan dirinya dan juga sering digunakan laboratorium bagi para *Comic* yang sudah dikenal. Dengan resiko harus bertemu dengan *Comic* yg lucu dan yang tidak, atau ketemu *Comic* yang sudah dikenal tapi materinya ada yang lucu dan ada yang tidak.

Seiring dengan perkembangaannya, di Bandung sendiri komunitas *Stand up Comedy* dikenal dengan Nama Stand up indo Bandung. Acara kumpul dan *Openmic* di Stand up indo Bandung tersebut rutin diadakan di Bober Cafe setiap hari Minggu malam. Setiap orang bisa mendatangi seorang panitia untuk mencatat namanya dalam sebuah kertas. Kertas tersebut nantinya akan menjadi semacam absen bagi para *Comic*. Setiap nama yang dipanggil akan memberikan lawakan dalam waktu tujuh menit. Boleh kurang, asal jangan lebih. Dalam *Openmic* ketika ada *Comic* yang tidak lucu, harap di maklumi karena *Openmic* adalah ajang latihan *Comic* sebelum mereka jadi seorang professional.

Pada dasarnya beberapa *Comic* yang tampil melucu melakukan semua tehknik *Stand up Comedy* , dan diantara berbagai tehknik yang ada *Riffing* merupakan tehknik yang di gunakan oleh *Comic* untuk berinteraksi dengan khalayak untuk memunculkan sebuah kelucuan. Dalam *Riffing* Terjadi dialog,

artinya *Comic* dengan membawakan materinya yang lucu berusaha untuk menyampaikan pesan dengan berharap ada kesamaan makna yang di terima oleh para Khalayak, bagi sebagian besar orang, percakapan merupakan interaksi sehari-sehari yang tidak formal, tetapi dalam teori komunikasi, percakapan memiliki makna khusus. Percakapan adalah sebuah rangkaian interaksi dengan awal dan akhir, pergantian yang jelas, dan beberapa maksud dan tujuan[2].

Dalam percakapan juga diatur oleh aturan-aturan; mereka memiliki hubungan tampilan dan struktur serta makna. Percakapan meliputi semua jenis interaksi, termasuk pembicaraan sosial seperti debat, sosialisasi, upaya pemecahan masalah sosial, dan jenis wacana lain dimana pelaku komunikasi menggunakan bahasa dan perilaku non verbal untuk saling berinteraksi, contohnya pembicaran keluarga antara adik dan kaka, orang tua dan anak, percakapan melalui telepon, obrolan dunia maya seperti jejaring sosial atau surat elektronik, serta semua jenis interaksi lainnya. Ketika anda memikirkannya, maka anda dapat megetahui bahwa percakapan merupakan inti dari komunikasi, sehingga menjadi sebuah subjek penting dalam teori komunikasi.

Percakapan ada pada bagian Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan anda dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang anda inginkan. Komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi membantu anda untuk : (a) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu; (b) menyampaikan

[2] Littlejhon, Stephen W. & Karen A. Foss 2009 Teori Komunikasi, Bandung : Salemba Humanika

pengetahuan/informasi; (c) mengubah sikap dan perilaku; (d) pemecahan masalah hubungan antar manusia; (e) Citra diri menjadi lebih baik; dan (f) Jalan menuju sukses. Dalam aktifitas tersebut esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak, anda dan orang-orang yang berkomunikasi dengan anda. (Aw Suranto, 2011 : 79)

Kini sudah menjadi rahasia umum jikalau Komunikasi ada pada sebagian besar waktu yang kita gunakan, dimulai dari waktu bangun dimana kita interaksi dengan anggota keluarga, beraktivitas diluar rumah juga melibatkan komunikasi. Dikampus misalnya mahasiswa berdiskusi dalam perkuliahan, berinteraksi dengan rekan sekampus, atau berdiskusi dengan dosen, bahkan membeli sesuatu dari pedagang di lingkungan kampus juga menggunakan komunikasi sebagai sarananya. Demikianlah, apapun aktivitas kita seharian, tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi. Di rumah sehabis beraktivitas, bercengkrama dengan keluarga juga melibatkan komunikasi.

Kefektifan dalam komunikasi menjadi tujuan utama individu memulai komunikasi, karena ketika apa yang disampaikan berbeda maknanya dengan apa yang diterima akan membuat komunikasi itu berjalan percuma.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam *Stand up Comedy*, kefektifan komunikasi juga menjadi hal penting. dengan proses pemaknaan yang sesuai dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator dalam hal ini *Comic* akan menghasilkan dampak berupa tawa dari

khalayak. Maka Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah menjadi dua, yakni :

1.2.1 Pertanyaan Makro :

Bagaimana Tindak Tutur *Comic* (Studi Etnometodologi Komunikasi Analisis Percakapan *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak) ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro :

1. **Bagaimana** Tindak Tutur Lokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak ?
2. **Bagaimana** Tindak Tutur Ilokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak ?
3. **Bagaimana** Tindak Tutur Perlokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun disini peneliti memiliki maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan, mengenai Tindak Tutur *Stand up Comic* (Studi Etnometodologi Komunikasi Analisis Percakapan *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak)

1.3.2. Tujuan Penelitian

Bekaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. **Untuk Mengetahui** Tindak Tutur Lokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak.
2. **Untuk Mengetahui** Tindak Tutur Ilokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak.
3. **Untuk Mengetahui** Tindak Tutur Perlokusi *Comic* Stand up Indo Bandung kepada Khalayak.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai pemahaman dan pengertian mengenai Ilmu Komunikasi secara umum, dan Studi Etnometodologi Komunikasi Analisis Percakapan secara Khusus. Mengenai Tindak Tutur Comic dalam *Stand up Show*-nya. Dimana dalam prosesnya tidak terlepas dari adanya peran Komunikasi Efektif.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya peneliti pun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan. Yaitu :

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai Ilmu Komunikasi secara umum dan Studi Etnometodologi Komunikasi Analisis Percakapan secara khusus yaitu mengenai proses pengaplikasian Teori Tindak Tutur dan membandingkan dengan keadaan yang di temui di sekitar.

2. Bagi Program Studi dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan acuan bagi mahasiswa yang akan datang, serta penelitian ini juga di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang berhubungan dengan disiplin Ilmu Komunikasi bagi Program Studi dan Universitas.

3. Bagi Pecinta *Stand up Comedy*

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi Pecinta *Stand up Comedy*, khususnya mengenai Analisis Percakapan *Comic Stand up Comedy*. Khususnya mengenai penggunaan tehknik *Riffing* dalam *Stand up Comedy*.